

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan yang dilakukan di sekolah haruslah mampu mengembangkan setiap potensi yang ada pada diri siswa maupun potensi yang dimiliki oleh seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan serta pencapaian target yang telah ditentukan dan dirumuskan. Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual secara keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Gerak, (2013) Menjelaskan bahwa secara umum Sekolah Dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di masyarakat serta mempersiapkan siswa mengikuti pendidikan menengah. Hallatu, (2017) Dalam (Azizah 2018) hasil belajar yang optimal pada dasarnya diinginkan oleh semua pihak dan wawasan berpikir yang logis dan kritis sangat dibutuhkan demi perkembangan kemajuan kedepan dalam pembelajaran.

Kemajuan teknologi yang saat ini kita rasakan, memaksa kita untuk meningkatkan kemampuan diri dalam menggunakannya. Sebagai masyarakat yang hidup di era digital, akan merasa tertinggal jika kita tidak mengikuti arus perkembangan teknologi. Tidak semua teknologi bisa kita nilai negatif, karena jika kita menggunakan teknologi dengan bijak maka teknologi tersebut akan membawa manfaat positif dalam kehidupan kita sehari-hari (Hadi, 2017). Menurut Lestari, (2018) hingga kini, teknologi yang berkembang sudah memasuki tahap digital.

Termasuk di Indonesia, setiap bidang sudah mulai memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pekerjaan, termasuk juga di bidang pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Fenomena tersebut mengakibatkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga diharapkan siswa dapat mengalami kemajuan di bidang pendidikan yang berpengaruh pada pembelajaran IPA di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran IPA harus dibuat lebih menarik dan mudah dipahami, karena pembelajaran IPA lebih membutuhkan aktivitas serta pemahaman dari pada penghafalan dengan berbagai rumus yang jumlahnya banyak. Untuk mengantisipasi hal tersebut salah satunya adalah perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada siswa (Gerak, 2013). Menurut Sumintono Dalam Buku Lisa, (2019) terdapat tiga fokus utama pembelajaran IPA di sekolah yaitu dapat berbentuk (1) produk dari IPA, yaitu pembelajaran berbagai pengetahuan ilmiah yang dianggap penting untuk diketahui siswa (*hard skills*); (2) IPA sebagai proses, yang berkonsentrasi pada IPA sebagai metode pemecah masalah untuk mengembangkan keahlian siswa dalam memecahkan masalah (*hard skills* dan *soft skills*); (3) pendekatan sikap dan nilai ilmiah serta kemahiran insaniah (*soft skills*).

Hal ini memberikan pengaruh dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan dengan memanfaatkan teknologi akan mempermudah proses pembelajaran. Guru dalam hal ini bukanlah satu-satunya sumber belajar, guru juga sebagai fasilitator dimana guru mengarahkan siswa ketika pembelajaran berlangsung (Kurniawan, 2018). Menurut Permatasari, (2020), teknologi telah memiliki peran dalam segala bidang, termasuk dalam bidang Pendidikan. Dalam dunia pendidikan teknologi memiliki peran tersendiri baik dalam proses pembelajaran maupun mendukung kegiatan administratifnya.

Pada tahap perkembangan ini anak berpikir secara operasional dengan penalaran logis dalam situasi konkret dan kemampuan mengklasifikasi.

(menggolong-golongkan) sudah ada tetapi belum dapat memahami masalah-masalah yang bersifat abstrak. Pada masa ini pemikiran anak masih terbatas hanya ada pada apa yang mereka alami melalui suatu pengalaman langsung. Oleh karena itu, pada masa ini guru dalam proses pembelajaran perlu membuat atau merancang kemampuan yang dimiliki anak sehingga nantinya mampu berkembang secara optimal. Sehingga guru dituntut untuk mampu memilih media pembelajaran yang tepat sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran (Kurniawan, 2018).

Pada keterbatasan ini, jika dalam mempelajari materi-materi IPA yang masih bersifat abstrak dan tidak disertakan dengan hal-hal yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi, maka hasil yang akan dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran IPA berupa hafalan materi saja. Dapat dikatakan bahwa pada cara berpikir operasional konkret siswa mengalami kekurangan, karena masih mempelajari hal yang masih bersifat abstrak tanpa ada alat penunjang yang dapat membantu memahami pembelajaran IPA (Kurniawan, 2018). Menurut Wahyu, (2020), pemanfaatan media sudah seharusnya dijalankan. Pertama, struktur dan konten IPA sarat dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip abstrak, sehingga media mampu mengkonkretkan abstraksi-abstraksi itu sesuai kapasitas kognitif anak-anak SD yang masih bersifat operasional konkret; Kedua, dengan melihat kapasitas kognitif anak SD dan bahwa fenomena alam adalah platform IPA Sekolah Dasar, maka materi-materi IPA seharusnya bersifat sederhana dan praktis, yang hanya dapat dinyatakan jika dibantu dengan media. Dalam hal ini, Gagne dan Briggs Silvia, (2016) menekankan pentingnya media pembelajaran sebagai alat untuk merangsang proses belajar.

Media video memiliki potensi untuk lebih disukai siswa, hal ini dikarenakan melalui media video siswa dapat menyaksikan dan membayangkan apa yang disajikan pada saat pemutaran video berlangsung. Video dapat digunakan untuk mendorong kemajuan pendidikan melalui gabungan dari efek visual, dialog, demonstrasi dan yang paling baru adanya interaksi penampilan (Kurniawan, 2018). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan

kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf, atau kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai peserta didik pada periode tertentu Daha, (2021). Oleh karena itu, seharusnya siswa dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan standar yang ditetapkan atau sesuai KKM, namun kenyataan tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Guru memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas dan kuantitas proses kegiatan belajar mengajar baik dalam metode pembelajaran dan media pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih berminat untuk terus mengikuti perkembangan pembelajaran dan tidak merasa jenuh dengan sistem dan metode pembelajaran. Minat pada dasarnya merupakan merupakan sumber motivasi yang digerakkan oleh motif seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan dan terdapat tujuannya. Pada intinya, motivasi adalah kondisi psikologi seseorang untuk melakukan sesuatu.

Pada observasi awal yang dilaksanakan di SDN Teluk Pucung VI Bekasi guru kelas IV-B belum menggunakan fasilitas penunjang seperti proyektor yang di sediakan oleh sekolah untuk mengajar, guru hanya menggunakan media buku guru dan juga menggunakan metode ceramah ketika mengajar sehingga siswa lebih pasif saat proses pembelajaran berlangsung pada saat tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru tidak adanya *feedback* dari siswa. Kurang pemahaman dari siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru yang belum menggunakan media pendukung pada saat pembelajaran, kelas IV-B yang berjumlah 31 siswa ketika guru menyampaikan materi hilang fokus dari siswa kelas IV-B pada saat pembelajaran sehingga tidak ada peningkatan hasil belajar yang dimiliki siswa.

Dalam proses pencapaian hasil belajar siswa, terdapat tujuan yang sudah dirumuskan oleh guru. Untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa terdapat beberapa indikator yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik. Ketiga indikator tersebut mempunyai tujuan masing-masing. Kemampuan kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan,

pengetahuan dan kemampuan intelektual.

Kemampuan afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan dari sikap, nilai dan perasaan. Untuk Kemampuan afektif sendiri mencakup tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan lingkup kemampuan gerak.

Ingatan, pengetahuan dan kemampuan intelektual. Kemampuan afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan dari sikap, nilai dan perasaan. Untuk Kemampuan afektif sendiri mencakup tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan lingkup kemampuan gerak.

Dapat diperoleh dari data hasil belajar siswa kelas IV-B dalam pembelajaran IPA masih rendah dan jauh dari KKM hal tersebut dapat diperoleh dari data rata-rata nilai kelas IV-B SDN Teluk Pucung VI Bekasi. Nilai yang dicapai siswa antara lain nilai Rata-rata IPA Materi Gaya hanya 55,09. Nilai Tugas IPA 56,29. Nilai UTS hanya mencapai 50,09 masih jauh dibawah KKM dimana siswa harus mencapai nilai 75. Walaupun pada UAS nilai meningkat namun belum juga mencapai KKM yang ditentukan hanya memperoleh nilai 65,47 dari beberapa ujian yang dilakukan siswa masih belum ada nilai rata-rata yang mencapai KKM ini menandakan bahwa siswa kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar.

Hal ini dapat disebabkan oleh adanya berbagai faktor, salah satunya yaitu penggunaan pada media pembelajaran yang belum maksimal dilakukan oleh guru kelas IV-B. Guru lebih cenderung untuk menggunakan pendekatan konvensional berupa metode ceramah, penugasan individu dan siswa diajarkan dengan gaya berfikir abstrak dengan menjadikan guru sebagai sumber utama dalam belajar. Selain dari hasil observasi, belum maksimalnya dalam penggunaan media pembelajaran di sekolah tersebut menjadikan siswa tidak tertarik dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat khususnya media video dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Absari 2021). Sehingga dengan adanya penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat siswa dengan mudah memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka wajar jika siswa yang diajar dengan bantuan media video memiliki

semangat dan termotivasi pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan perolehan hasil belajar tersebut perlu dicermati untuk kedepannya dilakukan pembenahan-pembenahan agar perolehan hasil belajar dapat ditingkatkan lagi. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan dengan adanya pembelajaran menggunakan metode konvensional membuat siswa cenderung hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dan menyebabkan hasil belajar siswa cenderung rendah dan tidak memenuhi nilai standar ketuntasan minimum yang sudah ditentukan. Rendahnya hasil belajar siswa menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif, hal tersebut dikarenakan. Dalam penerapan proses belajar mengajar sering dihadapkan pada materi yang abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari-hari, sehingga materi menjadi sulit diajarkan oleh guru dan sulit dipahami siswa.

Kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas IV-B adalah ketika guru menjelaskan materi hanya dari buku guru saja. Siswa masih belum memahami materi yang disampaikan oleh guru karena tidak adanya gambaran yang jelas mengenai materi tersebut. Siswa kelas IV-B belum mampu mengembangkan pikiran sendiri dalam pembelajaran dan mengaitkannya di kehidupan sehari-hari. Dikarenakan pemakaian media pembelajaran yang konvensional menyebabkan siswa tidak tertarik pada saat proses pembelajaran dan siswa lebih memilih untuk asik dengan dirinya sendiri tanpa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar terasa membosankan. sehingga Penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran IPA disekolah dasar (Febriani, 2017).

Pada cara berpikir siswa kelas IV-B di SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi masih menggunakan cara berfikir operasional konkret. Maka dari itu siswa mengalami kekurangan dikarenakan masih mempelajari hal yang bersifat abstrak tanpa ada alat penunjang atau media pembelajaran yang dapat membantu memahami dalam mata pelajaran IPA. Sehingga ketika guru menyampaikan materi yang dicapai oleh siswa hanya berupa hafalan saja. Semestinya guru kelas IV-B ketika proses pembelajaran

menggunakan media atau alat yang dapat menunjang hasil belajar siswa. Sehingga siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan karena dengan adanya media pembelajaran yang variatif.

Firmadani, (2020), media audio visual berupa video dapat menjadi solusi untuk media pengajaran yang tepat dalam kegiatan meningkat hasil belajar IPA. Video sistem dalam penggunaannya sebagai peralatan pemain ulang (*play back*) dari suatu program (rekaman) terdiri dari minimal satu buah video *tape recorder* dan satu buah monitor atau lebih. Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar. Audio visual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan pran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audiovisual diantaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara (*soundslide*).

Media audiovisual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian) realitas, terutama melalui penginderaan, penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa. Cara ini dianggap lebih tepat, cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita mengenai pengalaman pendidikan. (Abdullah, 2013)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di dasarkan hasil yang dilakukan peneliti lain dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini antara lain : Febriani, (2017) meneliti mengenai Pengaruh Media Video Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran yang memperoleh hasil media pembelajaran audio visual berupa video dapat digunakan untuk mengetahui motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan media yang konvensional membuat siswa cenderung hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan kondisi siswa tersebut membuat hasil

belajar IPA pada materi gaya rendah. Pada kenyataannya, guru memang tidak menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, media pembelajaran memang memiliki peranan yang penting dalam hasil belajar siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa berhasil dan tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, cukup bergantung kepada bagaimana media pembelajaran yang digunakan (Hapsari & Zulherman, 2021). Oleh karena itu guru sebagai fasilitator harus mempunyai media yang tepat agar dapat menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut. Siswa merupakan subjek utama dalam kegiatan belajar mengajar, jadi sudah seharusnya potensi yang ada harus di kembangkan.

Melalui media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi gaya. Melihat dari permasalahan yang ada peneliti menetapkan langkah perbaikan dalam pembelajaran IPA materi gaya salah satunya yaitu menggunakan media audio visual berupa video dengan demikian, siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru media pada pembelajaran ini lebih menekankan keaktifan dan pemahaman siswa dengan bimbingan guru selama kegiatan belajar berlangsung. Sehingga pembelajaran yang dilakukan akan berkesan terhadap siswa. Melalui media audio visual berupa video ini minat siswa lebih meningkat terhadap pembelajaran IPA dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti bermaksud menerapkan media audio visual berupa video untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IVB SDN Teluk Pucung VI Bekasi terkait materi gaya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Media Video Pada Materi Gaya Kelas IV Di Sekolah Dasar Teluk Pucung VI Bekasi”

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah penggunaan Media Video dapat meningkatkan hasil belajar IPAsiswa kelas IV di SDN Teluk Pucung VI Bekasi?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA pada siswa



kelas IV di SDN Teluk Pucung VI Bekasi?

### **C. Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru kelas IV-B SDN Teluk Pucung VI Kota Bekasi maka akan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan perumusan masalah peneliti merencanakan pemecahan masalah melalui Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Media Video Pada Materi Gaya Kelas IV di SD Negeri Teluk Pucung VI Kota Bekasi.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan Media Video dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN Teluk Pucung VI Bekasi.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN Teluk Pucung VI Bekasi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Secara umum diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Bagi Peneliti akan bermanfaat sebagai bekal ilmu untuk menjadi calon pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA serta memberikan pengalaman secara langsung bagaimana mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan dibangku perkuliahan.
2. Bagi Guru, agar dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menari, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara matang.
3. Bagi siswa, agar dapat memahami lebih jelas tentang pembelajaran IPA dengan menggunakan Media Video sehingga pembelajaran IPA di kelas IV lebih efektif dengan adanya media pembelajaran yang menggunakan Media Video.
4. Bagi Sekolah, hasil dari penelitian ini harapannya menjadikan SDN Teluk Pucung VI Bekasi menjadi sekolah dasar yang lebih unggul menunjang media-media pembelajaran yang lebih maju lagi.

